



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 7 TAHUN 1987
TENTANG
PERUBAHAN KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 41 TAHUN 1974
TENTANG PENAMBAHAN WILAYAH-WILAYAH KUASA
PERTAMBANGAN PERTAMINA**

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa dalam rangka peningkatan operasi pertambangan minyak dan gas bumi, dianggap perlu mengubah ketentuan Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1974 tentang Penambahan Wilayah-wilayah Kuasa Pertambangan PERTAMINA;
- Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 44 Prp. Tahun 1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2070);
3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Tahun 1971 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2971);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1969 tentang Penyediaan Wilayah Kuasa Pertambangan Kepada Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN. PERTAMINA) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2910);
5. Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1974 tentang Penambahan Wilayah-wilayah Kuasa Pertambangan PERTAMINA;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 41 TAHUN 1974 TENTANG PENAMBAHAN WILAYAH-WILAYAH KUASA PERTAMBANGAN PERTAMINA.

Pasal I

Menghapus ketentuan huruf c Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1974 tentang Penambahan Wilayah-wilayah Kuasa Pertambangan PERTAMINA sehingga Pasal 2 tersebut seluruhnya berbunyi sebagai berikut :

Batas-batas wilayah kuasa pertambangan PERTAMINA di daerah Jawa adalah sebagai berikut :

"Dengan menggunakan sistem koordinat Geographis dimulai dari titik A dengan koordinat 05o 56' 30" L.S., 107o 06' 00" B.T., ke arah Selatan ke titik B dengan koordinat 06o 07' 00" L.S., 107o 05' 40" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik C dengan koordinat 06o 09' 20" L.S., 107o 03' 10" B.T.; kemudian ke arah Selatan ke titik D dengan koordinat 06o 25' 50" L.S., 106o 57' 20" B.T.; kemudian ke Timur ke titik E dengan koordinat 06o 25' 50" L.S., 107o 13' 10" B.T.; kemudian ke Selatan ke titik F dengan koordinat 06o 28' 00" L.S., 107o 13' 10" B.T.; kemudian ke Timur ke titik G dengan koordinat 06o 28' 00" L.S., 107o 19' 40" B.T.; kemudian ke Selatan ke titik H dengan koordinat 06o 30' 10" L.S., 107o 19' 40" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik I dengan koordinat 06o 33' 20" L.S., 107o 27' 00" B.T.; kemudian ke arah Timur Laut ke titik J dengan koordinat 06o 29' 50" L.S., 107o 31' 10" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik K dengan koordinat 06o 33' 00" L.S., 107o 39' 20" B.T.; kemudiann ke arah Timur ke titik L dengan koordinat 06o 33' 10" L.S., 107o 42' 00" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik M dengan koordinat 06o 34' 50" L.S., 107o 45' 00" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik N dengan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

koordinat 06o 37' 50" L.S., 107o 56' 00" B.T.; kemudian ke Tenggara ke titik O dengan koordinat 06o 45' 50" L.S., 108o 08' 30" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik P dengan koordinat 06o 46' 10" L.S., 108o 36' 30" B.T.; kemudian ke arah Timur, Timur Laut, Timur Tenggara, dan Selatan mengikuti garis pantai rata-rata air pasang ke titik Q dengan koordinat 07o 11' 38" L.S., 112o 39' 29" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik R dengan koordinat 07o 14' 28" L.S., 112o 34' 14" B.T.; kemudian ke Tenggara ke titik S dengan koordinat 07o 15' 54" L.S., 112o 35' 01" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik T dengan koordinat 07o 17' 17" L.S., 112o 42' 09" B.T.; kemudian ke Timur ke titik U dengan koordinat 07o 17' 17" L.S., 112o 42' 43" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik V dengan koordinat 07o 18' 26" L.S., 112o 43' 09" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik W dengan koordinat 07o 18' 48" L.S., 112o 42' 29" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik X dengan koordinat 07o 20' 34" L.S., 112o 41' 34" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik Y dengan koordinat 07o 21' 06" L.S., 112o 42' 04" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik Z dengan koordinat 07o 21' 22" L.S., 112o 43' 41" B.T.; kemudian ke arah Selatan ke titik AA dengan koordinat 07o 23' 30" L.S., 112o 43' 33" B.T., kemudian ke arah Tenggara ke titik BB dengan koordinat 07o 24' 36" L.S., 112o 46' 19" B.T.; kemudian ke arah Selatan ke titik CC dengan koordinat 07o 25' 06" L.S., 112o 46' 15" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik DD dengan koordinat 07o 25' 06" L.S., 112o 47' 13" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik EE dengan koordinat 07o 27' 20" L.S., 112o 49' 01" B.T.; kemudian ke arah Tenggara, ke arah Selatan, ke arah Tenggara dan ke arah Barat Laut mengikuti garis pantai rata-rata air pasang ke titik FF yang merupakan titik perpotongan antara garis pantai rata-rata air pasang dengan garis 114o 05' 10" B.T.; kemudian ke Utara ke titik GG dengan koordinat 08o 15' 20" L.S., 114o 05' 10" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik HH dengan koordinat 08o 16' 00" L.S., 114o 20' 00" B.T.; kemudian ke arah Utara ke titik II dengan koordinat 07o 50' 30" L.S., 114o 19' 20" B.T.; kemudian ke arah Barat ke titik JJ dengan koordinat 07o 48' 30" L.S., 112o 44' 10" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik KK dengan koordinat 07o 38' 00" L.S., 112o 37' 10" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik LL dengan koordinat 07o 48' 20" L.S., 112o 00' 00" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik MM dengan koordinat 07o 30' 40" L.S., 111o 06' 10" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik NN dengan koordinat 07o 44' 00" L.S., 111o 00' 30" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik OO dengan koordinat 08o 04' 30" L.S., 111o 44' 00" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik PP dengan koordinat 08o 03' 50" L.S., 112o 11' 10" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik QQ dengan koordinat 08o 13' 40" L.S., 112o 42' 40" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik RR dengan koordinat 08o 14' 30" L.S., 113o 29' 20" B.T.; kemudian ke Selatan ke titik SS yang merupakan titik perpotongan antara garis pantai rata-rata air pasang dengan garis Bujur Timur 113o 29' 20"; kemudian ke arah Barat, ke arah Timur Laut, ke arah Barat mengikuti garis pantai rata-rata air pasang ke titik TT yang merupakan titik perpotongan antara garis pantai rata-rata air pasang dengan Bujur Timur 105o 27' 00"; kemudian ke arah Utara ke titik UU yang merupakan titik perpotongan antara garis pantai rata-rata air pasang dengan garis Bujur Timur 105o 27' 00" ; kemudian ke arah Timur Laut dan ke arah Timur ke titik permulaan A, kecuali :

A. Daerah I dengan batas-batas sebagai berikut :

Dengan menggunakan sistem koordinat Geographis dimulai dari titik A dengan koordinat 06o 33' 00" L.S., 106o 25' 40" B.T., ke arah Timur ke titik B dengan koordinat 06o 41' 00" L.S., 107o 42' 00" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik C dengan koordinat 06o 54' 30" L.S., 108o 15' 10" B.T.; kemudian ke arah Timur Laut ke titik D dengan koordinat 06o 46' 20" L.S., 108o 23' 30" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik E dengan koordinat 06o 55' 30" L.S., 108o 33' 00" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik F dengan koordinat 07o 02' 25" L.S., 108o 26' 40" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik G dengan koordinat 07o 06' 40" L.S., 108o 52' 00" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik H dengan koordinat 07o 17' 00" L.S., 108o 42' 15" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik I dengan koordinat 07o 11' 00" L.S., 108o 26' 40" B.T., kemudian ke arah Barat Daya ke titik J dengan koordinat 07o 34' 10" L.S., 108o 04' 30" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik K dengan koordinat 07o 23' 30" L.S., 107o 12' 40" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik L dengan koordinat 06o 43' 25" L.S., 106o 11' 15" B.T.; kemudian ke arah Timur Laut ke titik permulaan A.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

B. Daerah II dengan batas-batas sebagai berikut :

Dengan menggunakan sistem koordinat Geographis dimulai dari titik A dengan koordinat 07o 05' 40" L.S., 109o 06' 10" B.T.; ke arah Timur ke titik B dengan koordinat 07o 03' 30" L.S., 109o 55' 40" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik C dengan koordinat 07o 10' 00" L.S., 110o 32' 00" B.T.; kemudian ke arah Tenggara ke titik D dengan koordinat 07o 38' 00" L.S., 110o 37' 00" B.T.; kemudian ke arah Barat ke titik E dengan koordinat 07o 37' 30" L.S., 110o 13' 50" B.T.; kemudian ke arah Barat Daya ke titik F dengan koordinat 07o 48' 40" L.S., 110o 11' 10" B.T.; kemudian ke arah Barat ke titik G dengan koordinat 07o 47' 00" L.S., 110o 03' 30" B.T.; kemudian ke arah Timur Laut ke titik H dengan koordinat 07o 36' 40" L.S., 110o 06' 15" B.T.; kemudian ke arah Barat Laut ke titik I dengan koordinat 07o 20' 00" L.S., 109o 02' 10" B.T.; kemudian ke arah Timur ke titik permulaan A.

Luas daerah yang digambarkan di atas adalah kurang lebih 73.555 Kilometer persegi"

Pasal II

Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 April 1987

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd
SOEHARTO